# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dileksanakan di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang pada tanggal 03 Juli 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *self efficacy* dan tingkat kecemasan lansia dengan hipetensi di Desa Rancagede. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang berarti pelaksanaan pengambilan sampel dilakukan dengan memilih langsung responden yang sesuai dengan ciri-ciri khusus atau kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data diperoleh menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan tingkat tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi.

Populasi penelitian ini adalah Lansia di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Data dalam penelitian ini menggunakan data rasio. Data yang diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur hubungan *self efficacy* dan tingkat tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi. Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengecekan kembali, lalu data di input ke program Excel 2010. Selanjutnya memberikan kode berupa angka untuk mempermudah pengolahan data, kemudian data tersebut di masukkan ke dalam tabel dan diproses dengan menggunakan program aplikasi SPSS statistic 25.

Hasil dari penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi dan di analisa secara univariat dari setiap variabel. Penyajian dilanjutkan dengan analisa bivariat yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

* 1. **Hasil Uji Prasyarat Analisa Data**

### **Uji Normalitas Data**

Analisa hubungan *self efficacy* dan tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi di desa rancagede kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang, akan dilakukan pengujian normalitas terlebih dahulu dimana dengan sebanyak 100 responden maka peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dan apabila (p < 0,05) dikatakan berdistribusi tidak normal, apabila (p > 0,05) dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Distribusi Uji Normalitas Data Hubungan *Self Efficacy* Dan Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | *One-Sample*  *Kolmogorov-Smirnov* | Test Statistic |
| *Self efficacy* | 100 | 0,009 |
| Tingkat Kecemasan  Hipertensi | 100  100 | 0,009  0,114 |

Dari hasil uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro Wilk* di dapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas *self efficacy* 0,009 dan tingkat kecemasan di dapatkan hasil 0,009 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dari itu uji normalitas pada *self efficacy* dan tingkat kecemasan berdistribusi normal. Sedangkan untuk kejadian flour albus di dapatkan hasil 0,114 yaitu berdistribusi normal.

## Gambaran Karakteristik Responden

### **Karakterisitik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lansia di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Karakterisitik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **P (%)** |
| Laki-laki  Perempuan | 34  66 | 34,0%  36,0% |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.2 menunjukan hasil karakteristik jenis kelamin responden. Dari 100 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (34,0%) serta terdapat 65 responden (36,0%) yang yang berjenis kelamin perempuan.

### **Karakterisitik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan usia lansia di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Karakterisitik Responden Berdasarkan Usia Lansia di** **Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Frekuensi** | **P (%)** |
| 50 – 55 | 28 | 28,0% |
| 56 - 60  61 – 65  66 - 72 | 22  28  22 | 22,0%  28,0%  22,0 |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.2 menunjukan hasil karakteristik usia responden. Dari 100 responden yang berusia 50 – 55 tahun sebanyak (28,0%) serta terdapat 22 responden (22,0%) yang berusia 56 – 61 tahun, dengan 28 responden (28,0%) yang berusia 61 - 65 tahun serta terdapat 22 responden (22,0%) yang berusia 66 – 72 tahun.

## Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui frekuensi dari data responden mengenai Hubungan *Self Efficacy* Dan Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi** ***Self Efficacy* Lansia di** **Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Self Efficacy*** | **Frekuensi** | **P (%)** |
| Rendah | 1 | 1,0% |
| Tinggi | 99 | 99,0% |
| Total | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil dari 100 responden didapatkan hasil *self efficacy* dengan kategori paling terendah sebanyak 1 responden (1,0%) dan hasil *self efficacy* sebagian besar sebanyak 99 responden (99,9%).

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi** **Tingkat Kecemasan Lansia di** **Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat Kecemasan** | **Frekuensi** | **P (%)** |
| Ringan | 5 | 5,0% |
| Sedang  Berat  Panik | 21  13  61 | 21,0%  13,0%  61,0% |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari 30 responden didapatkan hasil tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 responden (5,0%), dan untuk tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 responden (21,0%), serta terdapat tingkat kecemasan dengan kategori berat sebanyak 13 responden (13,0%) dan sebagian besar dengan tingkat kecemasan yang mengalami panik dengan 61 responden sebesar (61,0%).

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Hipertensi Lansia di** **Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipertensi** | **Frekuensi** | **P (%)** |
| < 120 | 4 | 4,0% |
| 120 -139  140 – 160  >160 | 15  21  60 | 15,0%  21,0%  60,0% |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari 100 responden didapatkan hasil hipertensi Lansia di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang dengan hipertensi <120 sebanyak 4 responden (4,0%), untuk hipertensi 120 – 139 yaitu sebanyak 15 responden (15,0%), serta terdapat 140 – 160 dengan hasil (21,0%) sebanyak 21 responden, dengan kategori >160 sebanyak 60 responden (60,0%).

## Analisa Bivariat

### **Uji Chi Square**

**Tabel 4.6**

**Crosstabulation Hubungan *Self Efficacy* Dengan Hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Self Efficacy* | Tingkat Kecemasan | | | |  |  |  | |  |  | | Jumlah | | |  | P Value |
|  | Ringan | | | Sedang | | Berat | | | Panik | | | | |  |  |  |
|  | N | % | N | | % | N | | % | N | | % | | N | | % |  |
| Rendah | 0 | 0,1 | 1 | | 0,2 | 0 | | 0,1 | 0 | | 0,6 | | 1 | | 100 | 0,003 |
| Tinggi | 5 | 5,0 | 20 | | 20,8 | 13 | | 12,9 | 61 | | 60,4 | | 99 | | 100 |  |
| Total | 5 | 5,0 | 13 | | 12,9 | 13 | | 13,0 | 61 | | 60 | | 61,0 | | 100 |  |

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara *self efficacy* dengan tingkat kecemasan didapatkan bahwa responden yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah dengan terjadinya tingkat kecemasan sebanyak 0 responden (0,1%), dan responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang dengan tidak terjadinya tingkat kecemasan sebanyak 1 responden (0,2%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan berat dengan terjadinya *self efficacy* sebanyak 5 responden (5,0%), dan responden yang memiliki tingkat kecemasan yang sangat panik dengan tidak *self efficacy* tinggi sebanyak 20 responden (20,8%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,003, sehingga nilai P < 0,05 yang artinya Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan *self efficacy* dan tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.

### **Analisa Multivarat**

### **Uji Korelasi Spearman**

1. **Hasil Uji Korelasi Spearman Hubungan *Self Efficacy* Dengan Hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan hasil korelasi spearman pada hubungan *self efficacy* dengan hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,033. Diketahui nilai signifikasi dari hubungan antara pengetahuan dengan kejadian flour albus di Desa Lebak Wangi RT/RW 007/007 Kabupaten Tangerang adalah 0,033 jika nilai tersebut <0,05 maka disebut berkorelasi dan diaktegorikan berkolerasi cukup.

1. **Hasil Uji Korelasi Spearman Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan hasil korelasi spearman hubungan antara tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Diketahui nilai signifikasi dari hubungan antara tingkat kecemasan terhadap hipertensi lansia adalah 0,000 jika nilai tersebut <0,05 maka disebut berkorelasi dan dikategorikan berkorelasi sangat kuat.

# 

## Pembahasan

## Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian menujukkan bahwa lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 34 responden (34,0%) serta terdapat 65 responden (36,0%) yang yang berjenis kelamin Perempuan.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan mengalami hipertensi. Tingginya kaum perempuan menderita hipertensi karena adanya pengerasan pada arteri dan progesif dan penurunan hormone estrogen yang mengaktifkan system saraf simpatik dan renin-angiotensin-aldosteron. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2019) menunjukkan prevalensi hipertensi pada perempuan cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki (Mahmudah et al., 2020).

Sedangkan pada usia menerangkan bahwa lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan rentang usia usia responden yang berusia 50 – 55 tahun sebanyak (28,0%) serta terdapat 22 responden (22,0%) yang berusia 56 – 61 tahun, dengan 28 responden (28,0%) yang berusia 61 - 65 tahun serta terdapat 22 responden (22,0%) yang berusia 66 – 72 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi diderita oleh sebagian besar responden dengan rentang umur 60-72 tahun. Semakin tua seseorang, maka lebih berisiko mengalami Hipertensi. hal tersebut disebabkan karena seiring bertambahnya usia seseorang, terjadi penurunan kemampuan organ- organ tubuh termasuk sistem kardiovaskuler dalam hal ini jantung dan pembuluh darah. Pembuluh darah menjadi lebih sempit dan terjadi kekakuan dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan tekanan darah dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin meningkat umur seseorang maka risiko terkena Hipertensi sangatlah besar, hal ini terjadi karena pada umur tua arteri besar kehilangan kelenturan dan menjadi kaku sehingga darah yang dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya dan mengakibatkan naiknya tekanan darah. Tekanan darah tinggi banyak terjadi pada usia dewasa tengah yaitu diatas 40 tahun (Putri Hartanti, 2022).

## Gambaran Frekuensi *Self Efficacy* Lansia di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil dari 100 responden didapatkan hasil *self efficacy* dengan kategori paling terendah sebanyak 1 responden (1,0%) dan hasil *self efficacy* sebagian besar sebanyak 99 responden (99,9%).

Efikasi diri dan kecemasan sangat berperan penting dalam menejemen pengelolaan pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Efikasi diri berperan penting dalam memberikan keyakinan bahwa dengan dilakukan terapi hemodialisa, akan mempertahankan hidup pasien (Putri, 2019). Efikasi diri yang baik pada penderita gagal ginjal ronik mampu menurunkan kecemasan yang dirasakan saat pasien menjalani hemodialisa.

Faizah (2021) mengemukakan bahwa ketika seseorang mengalami kecemasan yang tinggi, maka mereka biasanya memiliki efikasi diri yang rendah. Sementara mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi merasa mampu mengatasi halangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang perlu dihindari.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Emiltan (2019) dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Penelitian ini menggunakan spearman rank test didapatkan hasil p value <0,001 yang artinya bahwa terdapat korelasi antara efikasi diri dengan kecemasan. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar -0,373 yang menunjukkan bahwa korelasi bersifat negative dengan keeratan hubungan yang rendah. Hal ini berarti semakin tinggi nilai efikasi diri maka semakin rendah kecemasan pada pasien pre-operasi.

Penelitian ini mengatakan bahwa pasien yang mengalami gangguan psikologis mempengaruhi individu terkait dengan keputusan efikasi dirinya. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya ketika menghadapu suatu stressor, maka individu tersebut akan memilih untuk bertindak efektif untuk menyelesaikan dan menghadapi masalahnya tersebut. Individu yang memiliki efikasi baik, memiliki keyakinan untuk siap menghadapi suatu tantangan hidup dengan bekerja keras. Sebaliknya, jika individu memiliki efikasi diri yang kurang, tidak yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu peristiwa yang memiliki persepsi kurang (Peterson dan Bredow, 2019).

## Gambaran Frekuensi Tingkat Kecemasan Lansia di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari 30 responden didapatkan hasil tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 responden (5,0%), dan untuk tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 responden (21,0%), serta terdapat tingkat kecemasan dengan kategori berat sebanyak 13 responden (13,0%) dan sebagian besar dengan tingkat kecemasan yang mengalami panik dengan 61 responden sebesar (61,0%).

Kematangan pengalaman dalam menghadapi masalah‑masalah kehidupan menjadikan lansia lebih tenang dan tidak mudah mengalami kecemasan. Awal lansia dimulai umur 60 tahun, kondisi yang membutuhkan adaptasi dari perubahan‑perubahan fisik, psikologis, sosial dan kognitif .

Cemas merupakan keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan, ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan dan perasaan tidak baik yang tidak dapat dihindari, disertai perasaan tidak berdaya karena menemui jalan buntu dan ketidakmampuan untuk menemukan pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi. Permasalahan yang muncul biasanya pada lansia adalah rasa cemas yang berkepanjangan sehingga memicu hipertensi (Manik, 2019). Keadaan cemas cenderung menimbulkan usaha ekstra dan penyesuaian baru tetapi dalam waktu yang lama akan melemahkan pertahanan individu dan menyebabkan ketidakpuasan pada lansia akibat penyakitnya apabila cemas berlangsung secara berkepanjangan akan menyebabkan masalah kesehatan pada lansia salah satunya yaitu hipertensi. Cemas dapat memicu hormon adrenalin sehingga memompa jantung lebih cepat mengakibatkan tekanan darah meningkat apabila tingkat stress semakin merajalela maka resiko untuk memperoleh hipertensi semakin naik. (Studi & Keperawatan, 2021).

Kecemasan yang dialami oleh responden baik cemas ringan maupun panik mengungkapkan bahwa sering mengalami ketegangan fisik, napas cepat dan dangkal, gugup, mudah lupa, mudah kaget, kurang konsentrasi, cepat marah dan susah untuk tidur, bingung, gelisah dan mudah lelah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Stuart (2022) bahwa cemas yang dialami oleh seseorang akan muncul beberapa respon antara lain respon fisiologis yang ditunjukkan dengan terjadi peningkatan tekanan darah, napas cepat dan dangkal, tremor, gugup dan susah tidur. Respon perilaku yang terjadi jika mengalami cemas adalah gelisah, ketegangan fisik, gugup, reaksi terkejut. Adapun respon kognitif yang timbul yaitu mudah lupa, salah memberi penilaian, bingung, takut akan kematian dan cedera. Sedangkan respon afektif ditunjukan dengan merasa gelisah, tegang, ketakutan, waspada, gugup, rasa bersalah dan malu.

Dari hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden merasa khawatir setiap waktu, sering tidak dapat menikmati sesuatu karena khawatir, pikiran sering membuat khawatir, kekhawatiran mengganggu hidup saya, kekhawatiran sering bmenghampiri, melewatkan sesuatu hal karena terlalu khawatir, kecemasan atau kekhawatiran yang berlebihan adalah gejala yang diekspresikan. Penegakan diagnosis kecemasan apabila terdapat kekhawatiran berlebihan dengan adanya dua gejala atau lebih dan berlangsung selama 6 bulan atau lebih lama. Gejala kecemasan sesuai dengan DSM‑IV‑TR terdapat 18 gejala kecemasan, antara lain kegelisahan, mudah lelah, kesulitan konsentrasi, lekas marah, ketegangan otot dan gangguan tidur (Rindayati et al., 2020).

## Gambaran Frekuensi Hipertensi Lansia di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari 100 responden didapatkan hasil hipertensi Lansia di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang dengan hipertensi <120 sebanyak 4 responden (4,0%), untuk hipertensi 120 – 139 yaitu sebanyak 15 responden (15,0%), serta terdapat 140 – 160 dengan hasil (21,0%) sebanyak 21 responden, dengan kategori >160 sebanyak 60 responden (60,0%).

Lansia yang mengalami hipertensi tidak mampu terkontrol dikarenakan adanya beban pikiran dan stres yang membuat keseharian lansia selalu merasa cemas akan kondisi kesehatan mereka. Gejala ini akan berdampak pada lansia, mereka cenderung mengalami kesedihan, tubuh menjadi lemah, berkurangnya nafsu makan dan minat dalam segala hal yang membuat perubahan emosi yang semakin labil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, dan perasaan tidak berguna.

Dampak stres pada lansia akibat hipertensi ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan lansia dalam hal perawatan dirinya yang berpusat pada kepatuhan dalam pengobatan serta manajemen diri dan motivasi untuk sembuh jika kondisi ini dibiarkan berlarut –larut maka memiliki dampak yang fatal karena mempunyai efek yang luas bahkan bisa berujung pada kematian (Siregar & Hidajat, 2019).

Hiperaktivitas sistem saraf otonom menyebabkan timbulnya kecemasan. Keluhan dari perubahan tersebut sangat beraneka ragam meliputi perubahan fisiologis seperti: Peningkatan tekanan darah, palpitasi, jantung berdebar, denyut nadi meningkat, tekanan nadi menurun, napas cepat dan dangkal, rasa tertekan pada dada, rasa tercekik. muka pucat, berkeringat seluruh tubuh, rasa tidak nyaman pada perut, rasa terbakar di epigastrium, nausea, diare, tidak dapat menahan kencing, dan sering kencing. Perubahan psikologis terhadap kecemasan seperti: Gelisah, tremor, gugup, bicara cepat dan tidak ada koordinasi, menarik diri, menghindar, gangguan perhatian, konsentrasi hilang, mudah lupa, bingung, lapangan persepsi menurun, kesadaran diri yang berlebihan, khawatir yang berlebihan, takut kecelakaan, takut mati dan lain-lain (Pramana et al., 2020).

Pencegahan terjadinya kecemasan pada lansia sangatnya penting untuk dilakukan. Pemberian informasi tentang proses menua dan penerimaan diri yang baik akan meminimalisir terjadinya kecemasan pada lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Farhan (2020) dengan judul hubungan self efficacy dengan kecemasan pada penderita hipertensi di dusun sawahan desa margomulyo seyegan sleman yogyakarta didapat kan hasil bahwa (27,5%) responden mengalami kecemasan dalam kategori ringan, (35,0%) mengalami kecemasan dalam kategori sedang dan (37,5) responden mengalami kecemasan dalam kategori berat.

Selain upaya petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan terapi, responden yang mengalami hipertensi dengan tingkat kecemasan ringan sampai panik harus rajin mengontrol kondisi kesehatan secara rutin di fasilitas kesehatan baik puskesmas maupun di posyandu lansia. Hal ini dilakukan untuk mecegah terjadinya suatu kondisi yang lebih parah dari responden tersebut.

## Hubungan *Self Efficacy* Dan Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *Self Efficacy* Dan Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,003, sehingga nilai P < 0,05 yang artinya Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan *self efficacy* dan tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang dengan menggunakan media lefleat.

Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang selain *self efficacy* yakni faktor biologis, faktor lingkungan, faktor kebiasaan individu dalam kehidupan sehariharinya, faktor kognitif dan faktor emosional.

Penelitian yang dilakukan Safitri (2019) dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Pasien yang Menjalani Hemodialysis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan pada pasien yang melakukan hemodialisa. Hasil uji statistic menggunakan Kendal tau diketahui bahwa nilai P-Value sebesar 0,024 yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini didapakan hasil 0,272 yang menunjukkan adanya keeratan antara kedua variabel.

Penelitian yang dilakukan Safitri (2019) yaitu P-Value yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan pada penderita hipertensi di Dusun Sawahan Desa *Correlations Self effica cy kece masa n Kendall 's tau\_b Self effica cy Correlation Coefficient* 1.000 .044 Sig. (2- tailed) . .763 N 40 40 *Correlation Coefficient* .044 1.000 Sig. (2- tailed) .763 . N 40 40 Margomulyo Kecamatan Sleman Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Cynthia Ayu dkk (2019) menunjukkan bahwa hasil uji statistik rata-rata diperoleh p-value sebesar 0,000 <0,05 maka H0 ditolak. Artinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan (bermakna) antara hubungan *self efficacy* dan tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi di Desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.